

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Matematika merupakan ilmu yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu maka matematika selalu diajarkan disemua jenjang pendidikan. Dengan demikian harusnya setiap siswa menyadari akan pentingnya menguasai matematika, karena akan berguna untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan mereka. Tetapi banyak siswa di sekolah menganggap bahwa matematika adalah bidang studi yang paling sulit.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman mengajar matematika selama 7 tahun di SMP Negeri 3 Pemangkat, banyak siswa yang pasif dalam pembelajaran matematika, sikap dan perhatian yang kurang, sering keluar kelas, tidak mau bertanya, dan tidak mampu menjawab pertanyaan. Sehingga aktivitas pembelajaran menjadi tidak aktif, pembelajaran hanya terjadi satu arah dan siswa merasa jenuh di kelas. Hal ini berimbas kepada rendahnya hasil belajar siswa terhadap pelajaran matematika. Kondisi yang sering terjadi selama ini hanya 10% sampai 25% dari keseluruhan siswa kelas VII yang mencapai nilai tuntas dalam setiap ulangan harian matematika.

Kondisi ini menyebabkan peneliti berusaha untuk melakukan perbaikan. Diawali dengan mempelajari faktor-faktor penyebab masalah.

Bahwa pembelajaran matematika yang dilakukan di kelas VII selama ini masih bersifat konvensional seperti ceramah dan didominasi oleh guru, guru hanya menjelaskan materi di depan kelas, memberi contoh dan latihan soal, sementara siswa mendengar, mencatat contoh dan mengerjakan latihan soal. Guru kurang menciptakan situasi yang aktif dalam pembelajaran, guru jarang menggunakan metode pembelajaran lain selain ceramah, sehingga permasalahan yang sering terjadi adalah hasil belajar siswa rendah, siswa kelihatan jenuh, siswa tidak aktif mengikuti pelajaran, tidak mau bertanya, tidak dapat mengemukakan pendapat, mengantuk, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dan suasana kelas yang tidak menarik.

Dari beberapa permasalahan di atas peneliti berkesimpulan bahwa kurangnya aktivitas belajar dan rendahnya hasil belajar matematika siswa, diantaranya disebabkan oleh faktor dari guru dalam menyampaikan pelajaran yang monoton dan faktor dari siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman siswa terhadap pelajaran sangat rendah. Salah satu usaha untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah melakukan perbaikan proses pembelajaran melalui metode diskusi kelompok, yang diharapkan dapat membuat guru lebih kreatif dan siswa mudah memahami matematika.

Peneliti memilih materi bangun datar dalam penelitian ini, berdasarkan pengalaman mengajar materi bangun datar selama ini, bahwa siswa sulit memahami, menghafal rumus dan sifat-sifat bangun datar, dan

siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan soal cerita yang menggunakan konsep-konsep bangun datar. Sering terjadi, ada siswa yang hafal rumus luas persegi panjang  $L = p \times l$ . Ketika siswa diberikan soal cerita tentang sebuah taman berbentuk persegi panjang dengan luasnya diketahui, dan salah satu sisinya diketahui, banyak siswa yang tidak dapat mencari salah satu sisi lainnya. Permasalahan ini terjadi disebabkan oleh siswa yang hanya mendapatkan materi bangun datar dari guru, padahal siswa akan lebih paham jika mendapatkan sendiri, lebih aktif dalam pembelajaran dengan bimbingan guru. Dengan pembelajaran bangun datar melalui metode diskusi kelompok ini diharapkan siswa melalui bimbingan guru, mendapatkan sendiri pemahaman konsep-konsep bangun datar, sehingga mereka dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan bangun datar.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode diskusi kelompok, untuk memberi kesempatan kepada siswa berpikir lebih luas, membiasakan mengeluarkan pendapat, belajar mencari jalan penyelesaian dengan cara yang berbeda, dan saling menghargai. Menurut pendapat Eka Prihatin (2008:37) menyebutkan kelebihan metode diskusi sebagai berikut :

1. Peserta didik memperoleh kesempatan untuk berpikir.
2. Peserta didik mendapat pelatihan mengeluarkan pendapat, sikap dan aspirasinya secara bebas.
3. Diskusi dapat menumbuhkan partisipasi aktif dikalangan peserta didik.
4. Diskusi dapat mengembangkan sikap demokratis dan menghargai pendapat orang lain.

5. Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan.
6. Menyadarkan anak didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik.
7. Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain, sekalipun berbeda pendapat dengannya dan membiasakan bersikap toleransi.
8. Dengan diskusi, pelajaran menjadi relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Sesuai dengan uraian di atas maka peneliti memberi judul penelitian ini dengan judul "Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi bangun datar melalui metode diskusi kelompok di kelas VII SMPN 3 Pemangkat Kabupaten Sambas". Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran diskusi kelompok dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Aktivitas belajar matematika siswa pada materi bangun datar masih rendah.
- b. Siswa belum mengikuti pelajaran pada materi bangun datar dengan baik dikarenakan merasa jenuh dengan proses pembelajaran yang monoton.
- c. Siswa sulit memahami materi bangun datar.
- d. Siswa sulit menghafal rumus dan sifat-sifat bangun datar.
- e. Siswa sulit menyelesaikan soal cerita yang menggunakan konsep bangun datar.

- f. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pembelajaran melalui metode diskusi kelompok pada materi bangun datar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 3 Pemangkat.
2. Apakah pembelajaran melalui metode diskusi kelompok pada materi bangun datar dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 3 Pemangkat.

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 3 Pemangkat setelah diberikan pembelajaran melalui metode diskusi kelompok pada materi bangun datar.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 3 Pemangkat setelah diberikan pembelajaran melalui metode diskusi kelompok pada materi bangun datar.

### **E. Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru dan sekolah

1. Manfaat Bagi siswa
  - a. Menumbuhkan sikap percaya diri, saling bekerjasama, saling menghormati dan berani mengemukakan pendapat.
  - b. Menumbuhkan sikap aktif dan kreatif dalam belajar

c. Meningkatkan minat, aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

2. Manfaat Bagi Guru

a. Menambah pengalaman dalam menerapkan metode pembelajaran.

b. Menumbuhkan sikap kreatif dalam mengajar.

c. Memperbaiki kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

d. Membangun komunikasi yang baik antara guru dan siswa.

3. Manfaat Bagi Sekolah

a. Prestasi sekolah meningkat, karena proses pembelajaran yang menyenangkan.

b. Memotivasi rekan-rekan guru lain untuk melakukan penelitian agar kualitas pembelajaran semakin baik.

**F. Definisi Operasional**

**1. Aktivitas**

Aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini adalah keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yang meliputi:

1. Memperhatikan arahan guru.

2. Menyatakan pendapat.

3. Bertanya.

4. Memberi saran.

5. Mendengarkan uraian percakapan dari kelompok lain.

6. Menulis hasil pekerjaan kelompok.

7. Menanggapi pendapat teman.
8. Memecahkan soal.
9. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
10. Merespon pertanyaan dari kelompok lain.

Aktivitas belajar matematika melalui pembelajaran dengan metode diskusi kelompok pada materi bangun datar di kelas VII SMP Negeri 3 Pemangkat dikatakan meningkat apabila jumlah siswa aktif dalam setiap pertemuan mengalami peningkatan. Peningkatan itu dalam dilihat dari lembar pengamatan aktivitas siswa dalam setiap pertemuan.

## **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penguasaan materi bangun datar yang terlihat dari nilai hasil tes siswa. Tes diberikan dalam bentuk tes tertulis berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 10 soal. Tes dilakukan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi bangun datar dan dilakukan pada setiap akhir siklus. Siswa dikatakan menguasai materi bangun datar jika nilai hasil tes mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan sekolah yaitu 60.

Pada penelitian ini hasil belajar dikatakan meningkat apabila jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan yaitu 60 semakin bertambah dari setiap tes yang dilakukan.

### 3. Pembelajaran Menggunakan Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok yang dimaksud pada penelitian ini merupakan suatu kumpulan siswa dalam kelompok kecil ( 6 atau 7 orang ) yang direncanakan dan dibentuk dengan tujuan mendiskusikan suatu masalah tertentu, bekerjasama, bertukar pendapat untuk mencari jawaban.

Dalam penelitian ini langkah-langkah pembelajaran dengan metode diskusi kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Guru memberikan materi awal tentang bangun-bangun datar yang akan didiskusikan perkelompok.
- b. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil (6-7) orang perkelompok.
- c. Pembagian kelompok dilakukan secara acak dan heterogen dengan tujuan, siswa dapat saling berbagi pengetahuan dalam berdiskusi.
- d. Guru membagi materi bangun datar yang akan didiskusikan.
- e. Setelah setiap kelompok mendapatkan materi bangun datar, siswa mulai mendiskusikan dalam kelompok, dan guru membimbing siswa selama proses diskusi berlangsung.
- f. Setelah setiap kelompok menyelesaikan materi bangun datar yang didiskusikan, guru meminta setiap kelompok maju ke depan, mempresentasikan hasil diskusinya.
- g. Setiap kelompok diminta membuat kesimpulan sendiri dari materi bangun datar yang mereka diskusikan.

- h. Kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberi saran, dan mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya.
- i. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi kelompok.

UNIVERSITAS TANJUNGPURA